

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan mengenai kemiskinan seolah-olah tidak pernah berhenti yang akhirnya menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah dari dulu hingga sekarang dibanyak negara termasuk Indonesia. masalah ini menjadi perhatian banyak pihak bukan hanya pemerintah saja tetapi masyarakat juga. Banyak cara dilakukan untuk dapat mengurangi jumlah kemiskinan yang ada, salah satu cara yang digunakan adalah dengan mendirikan lembaga yang bergerak dalam bidang sosial dan ekonomi. organisasi ini diharapkan bisa menurunkan jumlah kemiskinan yang menjadi masalah serius di negara ini. Untuk saat ini sudah banyak organisasi yang bergerak pada bidang sosial dan ekonomi salah satunya adalah badan amil zakat nasional (BAZNAS).

Badan amil zakat nasional (BASNAS) di daerah istimewa Yogyakarta merupakan organisasi sektor publik yang bergerak pada bidang sosial dan ekonomi, BAZNAS memiliki tugas yaitu menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah. Daerah istimewa Yogyakarta memiliki potensi ZIS yang cukup besar yaitu lebih dari Rp 2,2 triliun pertahun, hanya saja baru terkumpul sekitar Rp 33 miliar saja pada tahun 2019 dari potensi yang ada (www.suamamerdeka.com).

Zakat merupakan rukun Islam ke tiga dan banyak disebutkan di dalam AL-Qur'an serta diatur secara lengkap di dalamnya. Zakat adalah salah satu solusi dimasa sekarang untuk menurunkan angka kemiskinan. Zakat merupakan tanggung

jawab seorang muslim yang hartanya sudah mencapai nisbah (batas minimal berzakat) dan haul (waktu satu tahun) Safitri dan Nurkhin (2019). Seperti yang ada pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 103 yang artinya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat tersebut engkau membersihkan dan mensucikan mereka” (QS. At-Taubah: 103).

Dan adapun 8 golongan yang berhak menerima zakat yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60 yang artinya:

“sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah, Allah maha mengetahui maha bijaksana” (QS. At-Taubah: 60).

Apalagi sekarang dunia sedang menghadapi pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyak dampak negatif. Baker *et al.*, (2020) Menyebutkan Pandemi COVID-19 telah menciptakan kejutan ketidakpastian yang luar biasa besar bahkan lebih besar dari krisis keuangan 2008-2009 dan lebih serupa besarnya dengan depresi hebat tahun 1929-1933. sampai saat ini sudah banyak negara yang terjangkit oleh pandemi COVID-19 termasuk Indonesia, banyak cara dilakukan oleh pemerintah di Indonesia demi menekan penyebaran COVID-19, di antaranya melakukan penyemprotan disinfektan yang di harapkan dapat membunuh COVID-19, lalu menghimbau masyarakat untuk mencuci tangan ketika setelah keluar rumah, menghimbau masyarakat untuk menerapkan pembatasan sosial atau *social distancing* dengan tidak berkerumun, tetap di rumah, tidak berjabat tangan serta menjaga jarak setidaknya 2 meter saat berinteraksi dengan orang lain.

Dikarenakan penyebarannya yang kini makin hari makin banyak masyarakat yang tertular oleh COVID-19, maka pemerintah memutuskan untuk menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Tentunya penerapan PSBB adalah keputusan yang terbaik untuk memutus rantai penularan COVID-19, tetapi kebijakan sosial dapat mempengaruhi sosial dan ekonomi kesejahteraan masyarakat (Ozili, 2020). Banyak dampak yang ditimbulkan karena adanya pemberlakuan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), salah satu dampaknya adalah banyak orang yang tidak bisa bekerja bahkan ada yang kehilangan pekerjaannya atau terkena PHK. Oleh karena itu peran BAZNAS penting dalam membantu krisis COVID-19.

Penerapan prinsip transparansi bagi badan amil zakat nasional (BAZNAS) sangatlah penting, karena BAZNAS sangat bergantung pada *muzakki*. Transparansi mengacu pada sejauh mana diungkapkan secara bebas di dalam dan di luar organisasi. Hal ini sangat penting untuk pertanggung jawaban organisasi kepada masyarakat melalui bisnis etis dan transaksi yang jujur (Abu-Tapenje, 2009) dalam Oladapo *et.al* (2019). Assa'diyah dan Pranomo, (2019) menambahkan jika transparansi dapat diterapkan maka *Amil* bekerja secara optimal dan *muzakki* memiliki rasa puas dan percaya terhadap kinerja *amil* dikarenakan zakatnya sudah disampaikan kepada yang seharusnya.

Selain prinsip transparansi, Penerapan prinsip akuntabilitas sangat penting bagi badan amil zakat nasional (BAZNAS). Menurut KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance), akuntabilitas adalah prinsip yang di dalamnya mengandung unsur kejelasan dari fungsi di dalam sebuah organisasi dan cara

bagaimana mempertanggungjawabkannya. Menurut Inayah dan Muanisah (2018) akuntabilitas diartikan sebagai kewajiban dari seorang atau penguasa yang dipercaya untuk dapat mengelola sumber daya publik dan dapat menjawab hal-hal yang berkaitan dengan pertanggungjawaban.

Untuk dapat menerapkan akuntabilitas dan transparansi yang baik dibutuhkan pengendalian internal yang baik juga, Azlina dan Amelia (2014) dalam penelitiannya dengan pengendalian internal yang baik maka akan menciptakan organisasi yang *economy*, *efficiency* dan *effectiveness* untuk menciptakan *good governance* dalam sebuah institusi yang pada akhirnya berpengaruh kepada kinerja organisasi. Pengendalian internal memiliki tujuan untuk melindungi kekayaan milik organisasi dengan cara sebisa mungkin meminimalisir penyimpangan dan pemborosan serta memaksimalkan efektivitas dan efisiensi kinerja organisasi (Tresnawati,2012).

Hal tersebut sesuai dengan tujuan Badan amil zakat nasional (BAZNAS) yang tercantum dalam UU No. 23 tahun 2011 tentang meningkatkan afektivitas dan efisiensi pelayanan pengelolaan zakat. Sehingga tidak ada lagi masyarakat yang akan meyalurkan zakatnya sendiri. Namun hal ini bertolak belakang jika dilihat pada kondisi sekarang, dimana ketidakpastian lingkungan COVID 19 mengakibatkan banyak masyarakat mengalami penurunan pendapatan bahkan kehilangan pendapatannya, seperti yang dikatakan oleh Hanoatubun (2020) ada setidaknya 1,5 juta pekerja yang dirumahkan dan kena PHK, 90% dirumahkan dan 10% kena PHK. Artinya ada kemungkinan bahwa badan amil zakat nasional (BAZNAS) akan kehilangan pemasukannya. Karena banyak masyarakat yang

kemudian akan mementingkan kebutuhan primernya terlebih dahulu dibanding kebutuhan yang lain. Oleh karena itu pengukuran kinerja organisasi harus dilakukan karena adanya Pandemi COVID 19 yang mengakibatkan perubahan dalam manajerial organisasi BAZNAS. Penelitian ini replikasi dari penelitian Yuliafitri dan Khoiriyah (2016).

Motivasi dalam penelitian ini adalah ada pada ketidakpastian lingkungan pandemi COVID 19 yang dapat mempengaruhi kinerja BAZNAS di DIY, peneliti memilih penelitian dilakukan di BAZNAS di DIY karena lebih dekat dengan tempat tinggal dan mudah dijangkau. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik: **“PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, PENGENDALIAN INTERNAL, DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA BAZNAS SAAT PANDEMI COVID 19”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja BAZNAS pada saat pandemi COVID-19?
2. Apakah Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja BAZNAS pada saat pandemi COVID-19?
3. Apakah Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja BAZNAS pada saat pandemi COVID-19?

4. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja BAZNAS pada saat pandemi COVID-19?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang menggunakan kuesioner ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh transparansi, akuntabilitas, pengendalian internal, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja organisasi saat pandemi covid 19.

D. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu transparansi, akuntabilitas, pengendalian internal, dan ketidakpastian lingkungan. Serta menggunakan 1 variabel dependen yaitu kinerja BAZNAS.
2. Objek penelitian hanya menggunakan 6 (enam) BAZNAS yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

a) Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi dunia akademis dan diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada pihak-pihak yang membutuhkan studi mengenai pengaruh transparansi, akuntabilitas, pengendalian internal, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja organisasi saat pandemi covid 19.

b) Manfaat Praktis

Memberikan masukan kepada BAZNAS di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk dapat meningkatkan terus mutu lembaga, dalam hal meningkatkan kualitas kinerjanya baik dalam masa pandemi ataupun sesudahnya.